

Efektivitas Penyuluhan Pencegahan Diare Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Al Hidayah Medan Tembung

The Effectiveness of Diarrhea Prevention Counseling on Increasing Knowledge of Al Hidayah Elementary School Medan Tembung Students

¹Vincen Meutia Nanda, ²Ninis Lestari, ³Putri Syahrani, ⁴Rafiqoh Hasibuan, ⁵Tri Wulandari
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : meutiananda@gmail.com

Submisi: 1 Mei 2025; Penerimaan: 15 Juni 2025; Publikasi 30 Juni 2025

Abstrak

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar yang rentan terhadap penularan akibat rendahnya kesadaran terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Upaya pencegahan penyakit ini dapat dilakukan melalui strategi promotif seperti penyuluhan kesehatan di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan tentang pencegahan diare terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*), menggunakan model *one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di SD Al Hidayah Medan dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa kelas V. Instrumen pengumpulan data berupa tes pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil analisis menggunakan rumus *N-Gain Score* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 5,64 dan posttest sebesar 9,19. Nilai *N-Gain* yang diperoleh adalah 0,82 yang termasuk dalam kategori tinggi ($>0,7$), menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan diare. Temuan ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pola hidup bersih, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan makanan, serta menghindari air yang tercemar. Penelitian ini merekomendasikan agar penyuluhan kesehatan dijadikan bagian dari program pendidikan di sekolah dasar secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif dalam mengurangi risiko penyakit diare di kalangan anak usia dini.

Kata kunci : Pencegahan Diare, Perilaku Kesehatan, Peningkatan Pengetahuan.

Abstract

Diarrheal disease is one of the public health issues that remain a serious concern in Indonesia, especially among elementary school-aged children who are vulnerable to transmission due to low awareness of clean and healthy living behaviors. Efforts to prevent this disease can be carried out through promotive strategies such as health education in school environments. This study aims to determine the effectiveness of education on diarrhea prevention in increasing the knowledge of elementary school students. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design, employing a one-group pretest-posttest model. The research was conducted at SD Al Hidayah Medan with a sample size of 30 fifth-grade students. The data collection instrument was a multiple-choice test administered before and after the education. The results of the analysis using the *N-Gain Score* formula show a significant improvement, with an average pretest score of 5.64 and a posttest score of 9.19. The obtained *N-Gain* value is 0.82, which falls into the high category (>0.7), indicating that the counseling is effective in increasing students' knowledge about diarrhea prevention. This finding proves that health counseling plays an important role in shaping students' understanding and awareness of clean living habits, such as washing hands, maintaining food hygiene, and avoiding contaminated water. This study recommends that health counseling be integrated into the primary school education program continuously as a promotional and preventive effort to reduce the risk of diarrhea among young children.

Keywords: Diarrhea Prevention, Health Behavior, Knowledge Improvement.

Pendahuluan

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara (Eldysta et al. 2022). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, diare menempati urutan atas dengan angka 9,8% dalam daftar penyakit menular yang sering menyerang anak-anak, khususnya pada kelompok usia sekolah dasar (Nasution, Ginting, and Saragih 2024). Data dari Komunikasi Data Kesehatan Masyarakat periode Januari – November 2021, diare menyebabkan kematian pada postneonatal sebesar 14%. Data terbaru dari hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare di berada ada pada angka 9,8%. Diare sangat erat kaitannya dengan terjadinya kasus stunting. Kejadian diare berulang pada bayi dan balita dapat menyebabkan stunting. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Pada kelompok anak balita (12 – 59 balita), kematian akibat diare sebesar 4,55%. Tingginya angka kejadian diare di kalangan anak-anak tidak hanya memengaruhi kondisi kesehatan individu, tetapi juga berdampak pada tingkat kehadiran siswa di sekolah, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian prestasi akademik (Hutasoit 2020).

Diare umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau parasit yang masuk ke dalam tubuh melalui konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi. Faktor lain yang

berkontribusi adalah kebersihan lingkungan yang buruk, sanitasi yang tidak memadai, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri. Kebiasaan seperti tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan atau setelah buang air besar, penggunaan air yang tidak bersih, dan kurangnya pengolahan makanan secara higienis menjadi faktor risiko utama penyebab diare di kalangan anak-anak (Dyah et al. 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ruminem et al. 2024), upaya pencegahan diare dapat dilakukan melalui berbagai strategi, salah satunya adalah penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan metode edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu atau kelompok masyarakat terhadap masalah kesehatan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta, seperti siswa sekolah dasar, dapat membantu menyampaikan informasi secara efektif dan menarik. Materi penyuluhan tentang pencegahan diare biasanya mencakup pentingnya mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan makanan, menggunakan air bersih, serta langkah-langkah untuk menghindari penyebaran penyakit menular.

Selanjutnya dalam konteks siswa sekolah dasar yang dikemukakan oleh (Nurhayati et al. 2024), penyuluhan tentang pencegahan diare memiliki peran strategis. Anak-anak pada usia ini berada pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk menerima informasi baru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa sekolah dasar juga memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya, dengan menyebarkan informasi yang mereka pelajari kepada keluarga dan teman-teman. Berdasarkan informasi tersebut, tim penelitian melakukan

observasi awal ke sekolah Al Hidayah Medan. Sekolah Al Hidayah Medan merupakan sekolah swasta Islam yang berada di kawasan Medan Tembung. Observasi awal dilakukan dengan penyebaran angket mawas diri kepada siswa kelas 6 SD dan kemudian memperoleh hasil bahwa dalam kurun waktu 1 bulan terakhir prioritas masalah tertinggi adalah kejadian diare. Oleh karena itu, tim penelitian melakukan penyuluhan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa Sekolah Dasar Al Hidayah Medan terhadap pencegahan penyakit diare.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental) yang melibatkan pengukuran data pretest dan posttest. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi pengaruh penyuluhan pencegahan diare terhadap tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas VI di Sekolah Dasar Swasta Al Hidayah Medan. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Cluster Random Sampling* dengan mengambil dua kelas sebagai peserta dalam penelitian ini yaitu kelas VI-1 dan VI-2. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan berupa pretest dan posttest. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berbasis pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur tingkat

pengetahuan siswa mengenai pencegahan diare. Prosedur dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi penyusunan materi penyuluhan, pembuatan kuesioner, dan uji coba instrumen. Pretest dilakukan sebelum penyuluhan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa. Selanjutnya, kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara interaktif menggunakan media visual, simulasi, dan diskusi kelompok. Setelah penyuluhan selesai, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan tingkat pengetahuan siswa.

Data pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji N-Gain untuk mengetahui perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Selain itu, persentase peningkatan pengetahuan juga dihitung untuk menggambarkan efektivitas intervensi. Rumus N-gain = $(\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest})$. Nilai N-gain biasanya dikategorikan menjadi beberapa tingkat untuk memudahkan interpretasi, sebagai berikut: Tinggi : $N\text{-gain} > 0.7$, Sedang : $0.3 \leq N\text{-gain} \leq 0.7$, Rendah : $N\text{-gain} < 0.3$

Hasil dari analisis data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa dan menjadi dasar pengembangan program intervensi yang lebih efektif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	24	51,1
Perempuan	23	48,9
Total	47	100
Kelas		
VI-1	23	48,9
Vi-2	24	51,1
Total	47	100

Data terdiri dari 47 responden tanpa adanya data yang hilang. Dari total 47 responden, 24 di antaranya adalah Laki-Laki (51.1%), sementara 23 responden adalah Perempuan (48.9%). Dengan persentase yang hampir seimbang, mayoritas responden sedikit lebih banyak berasal dari kelompok Laki-Laki. Responden terbagi ke dalam dua kelas, yaitu Kelas VI-1 dan VI-2. Sebanyak 23 responden (48.9%) berasal dari Kelas VI-1, sedangkan 24 responden (51.1%) berasal dari Kelas VI-2. Ini menunjukkan bahwa distribusi responden antara kedua kelas hampir merata, dengan sedikit lebih banyak responden dari Kelas VI-2.

Tabel 2. Hasil N-Gain

HASIL PENELITIAN			N-Gain
Kode Siswa	Pretest	Posttest	
S-1	5	9	0,8
S-2	7	9	0,67
S-3	7	10	1
S-4	4	9	0,83
S-5	6	8	0,5
S-6	5	10	1
S-7	6	8	0,5
S-8	6	9	0,75
S-9	5	10	1
S-10	8	10	1
S-11	5	8	0,6
S-12	6	10	1
S-13	5	9	0,8
S-14	7	9	0,67
S-15	6	10	1
S-16	5	8	0,6
S-17	9	10	1
S-18	4	9	0,83
S-19	6	8	0,5
S-20	5	8	0,6
S-21	8	10	1
S-22	4	8	0,67
S-23	5	9	0,8
S-24	4	9	0,83
S-25	7	10	1

S-26	4	9	0,83
S-27	7	10	1
S-28	5	9	0,8
S-29	5	9	0,8
S-30	4	9	0,83
S-31	3	9	0,86
S-32	5	10	1
S-33	7	10	1
S-34	7	9	0,67
S-35	5	9	0,8
S-36	4	10	1
S-37	8	10	1
S-38	7	9	0,67
S-39	5	9	0,8
S-40	5	9	0,8
S-41	6	10	1
S-42	5	9	0,8
S-43	8	9	0,5
S-44	5	8	0,6
S-45	5	10	1
S-46	4	9	0,83
S-47	6	10	1
Hasil	265	432	38,54
Rata-Rata	5,64	9,19	0,82

Berdasarkan tabel 2, pelaksanaan penyuluhan diperoleh hasil rata-rata pretest adalah 5,64 dan rata-rata hasil posttest adalah 9,19 yang bermakna terjadinya peningkatan pengetahuan siswa di Sekolah Dasar Al Hidayah Medan tentang pencegahan penyakit diare. Berdasarkan hasil pretest dan posttest siswa juga diperoleh nilai rata-rata N-Gain sejumlah 0,82 yang lebih dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan pengetahuan siswa terkait pencegahan penyakit diare termasuk dalam kategori tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan data, nilai rata-rata pretest siswa adalah 5,64, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa berada pada kategori rendah hingga sedang. Setelah perlakuan dilakukan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 9,19.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan siswa secara keseluruhan. Selain itu, total skor pretest sebesar 265 meningkat menjadi 432 pada posttest, yang semakin memperkuat temuan bahwa terjadi peningkatan hasil

belajar pada hampir seluruh siswa. Efektivitas perlakuan/intervensi diukur menggunakan N-Gain, yang menghasilkan rata-rata sebesar 0,82. Berdasarkan kriteria N-Gain, nilai ini termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa mencapai N-Gain tinggi ($> 0,7$), yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Sebagai contoh, siswa dengan kode S-3, S-6, dan S-10 memperoleh skor N-Gain sebesar 1, yang berarti peningkatan hasil belajar mereka maksimal.

Namun, terdapat beberapa siswa dengan N-Gain yang lebih rendah, seperti S-5, S-7, dan S-19 dengan nilai masing-masing sebesar 0,5 yang berarti sedang, yaitu $0,3 \leq \text{N-gain} \leq 0,7$ yang berarti nilai . Hal ini dapat menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu, seperti perbedaan tingkat pemahaman awal, motivasi belajar, atau cara siswa menerima perlakuan, yang memengaruhi efektivitas pembelajaran pada individu tertentu.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai langkah-langkah pencegahan diare. Kegiatan ini menekankan pentingnya program penyuluhan kesehatan di lingkungan sekolah sebagai upaya untuk mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, serta berkontribusi pada pengurangan risiko penyakit diare di kalangan siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan program kesehatan yang lebih komprehensif di sekolah-sekolah, serta berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang sehat dan berdaya saing. Peningkatan signifikan pada hasil posttest dibandingkan pretest mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang dilakukan mampu mengubah tingkat pengetahuan siswa dalam waktu singkat. Media visual, simulasi, dan diskusi interaktif yang

digunakan dalam penyuluhan mungkin menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan intervensi ini. Anak-anak pada usia sekolah dasar cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung atau partisipasi aktif.

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi dunia pendidikan dan kesehatan masyarakat. Di lingkungan sekolah, hasil ini menegaskan perlunya integrasi program penyuluhan kesehatan secara terstruktur dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, peningkatan pengetahuan siswa diharapkan tidak hanya berhenti pada individu, tetapi juga memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar siswa, seperti keluarga dan teman-temannya. Dengan siswa sebagai agen perubahan, pesan-pesan kesehatan tentang pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengolah makanan dengan higienis dapat tersebar lebih luas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Nasution, Ginting, and Saragih 2024), yang menyatakan bahwa penyuluhan ini sangat penting dalam konteks pencegahan diare, karena pengetahuan yang lebih baik tentang jajanan sehat dapat membantu anak-anak membuat pilihan yang lebih baik dalam konsumsi makanan. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan anak-anak dapat menghindari jajanan yang tidak sehat yang dapat menyebabkan diare, sehingga mengurangi risiko penyakit tersebut. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi perilaku dan pengetahuan individu, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pencegahan penyakit.

Namun, meskipun hasil ini menunjukkan keberhasilan, perlu dicatat bahwa korelasi yang ditemukan hanya menunjukkan efektivitas tanpa membuktikan sebab akibat secara mutlak. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, seperti eksperimen kontrol, dapat memberikan hasil yang

lebih meyakinkan. Selain itu, evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk menilai apakah peningkatan pengetahuan ini berdampak pada perubahan perilaku yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris tentang efektivitas penyuluhan kesehatan, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan program edukasi kesehatan yang lebih komprehensif untuk mendukung upaya pencegahan penyakit di kalangan anak-anak. Dalam kegiatan ini pula, tim penelitian juga melakukan intervensi berupa pemberian pisang secara gratis kepada siswa dengan tujuan untuk membiasakan siswa dalam mengonsumsi makanan yang baik untuk pencernaan dan juga mampu menjaga kesehatan pencernaan agar terhindar dari penyakit diare.

Kesimpulan dan Saran

Penyuluhan pencegahan diare memiliki tingkat efektivitas yang tinggi terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil rata-rata pretest adalah 5,64 dan rata-rata hasil posttest adalah 9,19 serta hasil N-gain sebesar 0,82 yang lebih dari 0,7 mengindikasikan adanya efektivitas positif antara pelaksanaan penyuluhan dan peningkatan tingkat pengetahuan siswa. Peningkatan pengetahuan siswa setelah penyuluhan menunjukkan bahwa intervensi ini dapat menjadi salah satu solusi strategis dalam upaya pencegahan penyakit diare di kalangan anak-anak. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi program penyuluhan, advokasi, sosialisasi menggunakan poster dan media sarana pengembangan pengetahuan kesehatan dalam lingkungan sekolah sebagai bagian dari pendidikan kesehatan

Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan program penyuluhan kesehatan, khususnya tentang pencegahan penyakit menular seperti diare, ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler

secara rutin. Penyuluhan ini sebaiknya melibatkan tenaga kesehatan profesional dan menggunakan metode pembelajaran interaktif agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung upaya pencegahan diare. Mereka disarankan untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat di rumah, seperti memastikan anak-anak mencuci tangan dengan sabun, menyediakan fasilitas sanitasi yang baik, serta memberikan makanan dan minuman yang bersih dan bergizi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada: Guru dan Kepala Sekolah SD Al Hidayah Medan Tembung, atas izin, dukungan, serta kerja samanya sehingga penyuluhan dan penelitian dapat dilaksanakan. Para siswa SD Al Hidayah, yang telah menjadi peserta dalam penelitian ini dengan antusias dan memberikan kontribusi yang sangat berarti. Rekan-rekan seperjuangan, atas motivasi, saran, dan dukungan yang selalu menguatkan.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan diare, dan menjadi sumbangsih kecil bagi dunia pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Referensi

- Dyah, Liss, Dewi Arini, Edwi Mahajoeno, Linda Widyaningrum, and Darah Ifalahma. 2024. "Pengaruh Pemberian Ekstrak Tumbuhan Meniran (*Phyllanthus Niruri* L .) Dalam Menghambat Aktivitas Bakteri *Staphylococcus Aureus* Dan *Escherichia Coli* Penyebab Penyakit Diare." *Journal of Biology Education and Biotechnology* 1(1): 1–6.
- Eldysta, Elvira, Kholis Ernawati, Dian Mardhiyah, Arsyad Arsyad, Ichsan Maulana, and Fuad Farizi. 2022. "Hubungan Perilaku Cuci Tangan

- Dan Faktor Risiko Lingkungan Terhadap Kejadian Penyakit Diare.” *Public Health and Safety International Journal* 2(02): 131–39. doi:10.55642/phasij.v2i02.243.
- Hutasoit, Dion Pardameian. 2020. “Pengaruh Sanitasi Makanan Dan Kontaminasi Bakteri Escherichia Coli Terhadap Penyakit Diare.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12(2): 779–86. doi:10.35816/jiskh.v12i2.399.
- Nasution, Sri Wahyuni, Chrismis Novalinda Ginting, and Jean Saragih. 2024. “Penyuluhan Pemutaran Media Animasi Terhadap Pengetahuan, Dan Sikap Tentang Jajanan Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Usia.” *Journal of Telenursing (JOTING)* 6(2): 2051–57.
- Nurhayati, Tanti Intan, Natasya Wijdaningtyas, Putri Syalistia Wati, and Hernayanti Nurmalsari. 2024. “Optimalisasi Pendidikan Kesehatan Dengan Pemberian Implementasi Keperawatan Terhadap Pencegahan Diare Pada Kalangan Remaja.”
- Ruminem, Ruminem, Rita Puspa Sari, Ida Ayu KadeSW, Bahtiar, and Dwi Nopriyanto. 2024. “Kesehatan Masyarakat Mulawarman Edukasi Kesehatan Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Di Kelurahan Lempake Samarinda.” *Jurnal Pengabdian* 2(1): 47–54.